# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI KOPI TERHADAP KESEJAHTERAAN PETANI DI KECAMATAN PINOGU KABUPATEN BONE BOLANGO

**ARTIKEL JURNAL**

**LESTIANA SAMAUNA**
**NIM. D01419005**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN**
**FAKULTAS ILMU SOSIAL**
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH**
**GORONTALO**
**2022**

# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI KOPI TERHADAP KESEJAHTERAAN PETANI DI KECAMATAN PINOGU KABUPATEN BONE BOLANGO

**Lestiana Samauna[1], Harijono H. Imbran[2], Joice Machmud[3]**
[1)]Sarjana Ekonomi Pembangunan. Program Studi Ekonomi Pembangunan
[23)]Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Gorontalo. Indonesia 96212
**Email:** mkrismanto-hadju@gmail.com

***ABSTRACT***

*This study aims to determine the factors that affect coffee production on the welfare of the community in Pinogu District. In carrying out the research, the authors used a descriptive quantitative approach. The research instrument used a questionnaire involving 31 respondents of coffee farmers, and the analytical tool used was multiple linear regression. The results showed that Capital, Labor, and Land Area on the Income of Coffee Farmers in Pinogu District, Bone Bolango Regency, based on the results of a partial analysis, it was evident that of the 3 factors that affect income, only two factors were the most influential, namely the Capital and Land Area factors. While the labor factor has no significant effect. This is because the calculation result of 0.823 significance value is greater than α 0.05. The income of coffee farmers in Pinogu sub-district, based on the results of simultaneous analysis (together), it turns out that the 3 factors (capital, labor, and land area) have a significant effect on the income of coffee farmers. This is because the calculation result F = 0.002 (smaller than α = 0.05) in the simultaneous test test (F test) Overall, the income or welfare of coffee farmers in Pinogu District, Bone Bolango Regency, is influenced by factors of capital, labor, and land area.*

***Keywords:*** *Coffee Production, Welfare, Farmers*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kopi terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Pinogu. Dalam melaksanakan penelitian, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. instrument penelitian menggunakan kuesioner yang melibatkan 31 responden petani petani kopi, dan alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Modal, Tenaga Kerja, dan Luas Lahan terhadap Pendapatan Petani Kopi di Kecamatan Pinogu Kabupaten Bone Bolango, berdasarkan hasil analisis parsial, tenyata dari 3 faktor yang mempengaruhi pendapatan. Hanya dua faktor saja yang paling berpengaruh, yaitu faktor Modal dan Luas Lahan, sementara faktor tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan. Hal tersebut karena hasil perhitungan 0,823 nilai signifikansi lebih besar dari α 0,05. Pendapatan Petani Kopi di Kecamatan Pinogu, berdasarkan hasil analisis secara simultan (bersama-sama), tenyata ke 3 faktor (modal, tenaga kerja, dan luas lahan) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jagung. Hal tersebut karena hasil perhitungan F = 0,002 (lebih kecil dari α =0,05) pada pengujian uji simultan (uji F) Secara keseluruhan bahwa pendapatan atau kesejhateraan petani kopi di Kecamatan Pinogu Kabupaten Bone Bolango, di pengaruhi oleh faktor Modal, tenaga kerja, dan luas lahan.

**Kata Kunci:** Produksi Kopi, Kesejahteraan, Petani

## PENDAHULUAN

Dalam rencana pembangunan nasional dewasa ini, pembangunan di Indonesia masih di titikberatkan pada sektor pertanian. Sasaran pembangunan sektor pertanian ini diarahkan pada peningkatan produksi sebagai salah satu dasar untuk meningkatkan pendapatan petani. Berhasil tidaknya program ini antara lain ditentukan oleh keberhasilan masyarakat tani dalam mengalokasikan berbagai faktor sedemikian rupa sehingga diperoleh produksi yang tinggi. Salah satu provinsi yang memiliki sektor

pertanian terbesar di Indonesia adalah Gorontalo. Gorontalo terdiri dari 5 Kabupaten dan 1 Kotamadya, dari Kabupaten dan Kota yang ada di Provinsi Gorontalo, Kecamatan Pinogu Kabupaten Bone Bolango merupakan Kecamatan yang juga memiliki pendapatan sektor pertanian dan pendapatan sektor pertanian yang banyak dihasilkan adalah kopi, karena kopi adalah suatu tanaman perkebunan yang mempunyai manfaat yang besar bagi kehidupan masyarakat.

Kopi merupakan tanaman komoditas perkebunan yang mempunyai nilai ekonomis sangat tinggi. Apabila dikelola dengan baik dapat dimanfaatkan sebagai pemasok devisa negara. Kopi merupakan tanaman perkebunan yang telah lama dikenal masyarakat sebelum Belanda datang ke Indonesia dan sekarang telah menjadi salah satu komoditi ekspor penting disamping karet dan kelapa sawit.

Salah satu komoditi perkebunan yang kiranya mempunyai peluang sangat besar adalah kopi dan Indonesia merupakan penghasil kopi terbesar di Asia. Ekspor kopi mempunyai peran yang cukup penting dalam pertumbuhan devisa. Hal ini dapat menjadi satu indikasi bahwa tanaman kopi memegang peran yang penting dalam perekonomian nasional baik dari segi pembiayaan pembangunan, kesempatan kerja maupun dalam peningkatan kesejahteraan petani khususnya dan masyarakat umumnya (Retnandari dan Tjokrominoto, dalam Sariani, 2017).

Kopi merupakan komoditi perkebunan yang secara nyata dapat meningkatkan taraf hidup dan pendapatan petani dan bersifat komersil serta mempunyai prospek yang cukup besar terutama pada saat sekarang ini dimana harga komoditi subsektor perkebunan mengalami perkembangan yang menggembirakan (Retnandari dan Tjokrominoto, dalam Sariani, 2017).

Sejak berapa abad lamanya, kopi menjadi bahan perdagangan karena kopi dapat diolah menjadi minuman yang lezat rasanya. Bagi petani, kopi bukan hanya minuman yang segar dan berkhasiat tetapi juga mempunyai arti ekonomi yang cukup penting. Sejak puluhan tahun yang lalu kopi telah menjadi sumber nafkah bagi banyak petani. Tanpa pemeliharaan yang berarti pun tanaman kopi sudah bisa memberikan hasil yang cukup lumayan untuk menambah penghasilan. Apalagi bila pemeliharaan dan pengolahannya cukup baik, pasti usaha ini akan mendatangkan keuntungan yang berlipat ganda. Dalam kegiatan pertanian lahan memegang peranan penting, karena lahan tempat penanaman tanaman yang akan memproduksi yang diinginkan, lahan juga merupakan sumber media yang terpenting dalam usaha peningkatan pendapatan petani.

Lahan merupakan ruang tempat aktivitas pertanian dilaksanakan mulai dari kegiatan pengelolaan sampai kegiatan pengumpulan atas seluruhnya di atas lahan oleh karena itu lahan mempunyai kedudukan yang penting, hal ini terbukti dengan besarnya barang dan jasa yang diterima oleh karena lahan dibandingkan dengan faktor produksi lainnya. Meningkatnya kebutuhan dan persaingan ekonomi memaksa masyarakat dalam pemanfaatan lahan memerlukan pemikiran yang seksama sebagai mengambil keputusan yang tetap, sehingga bisa meningkatkan taraf hidup pengguna lahan.

Selain lahan, modal juga merupakan faktor yang ada di dalam suatu usaha yang termasuk juga usaha pertanian kopi, karena modal merupakan faktor utama dalam melaksanakan dan mengembangkan hasil pertanian, jadi jika tidak mempunyai modal dan usaha pertanian mustahil dapat dilakukan maka usaha pengolahan dalam memperoleh produksi tidak akan tercapai. Modal yang efisien akan mendukung adanya pengelolaan yang intensif, maka dengan sendirinya produksi akan tercapai juga secara efisien. Dengan modal yang dimiliki oleh petani dan pengelolaan yang intensif dengan sendirinya orientasi produksi harus disesuaikan. Modal berperan penting dalam kegiatan usaha

pertanian karena dapat mempercepat dan melipatgandakan produksi.

Produksi yang semaksimal mungkin dari setiap petani, karena dengan tingginya produksi yang diperoleh dari usaha tani maka akan meningkatkan pendapatan keluarga. Produksi pertanian berkaitan erat dengan harga atau bisa dengan harga yang mempengaruhi permintaan dan penawaran hasil pertanian. Selain modal, pupuk juga berperan penting dalam peningkatan produksi kopi, karena pupuk diperlukan tanaman untuk menambah unsur hara dalam tanah.

Kecamatan Pinogu Kabupaten Bone Bolango merupakan salah satu daerah penghasil kopi di Provinsi Gorontalo. Produksi Kopi di Kecamatan Pinogu rata-rata setiap tahun mencapai 32,43 ton dengan luas kawasan tanaman kopi 204 Ha. Karena itu produksi kopi di kecamata Pinogu telah merupakan lahan usaha masyarakat. Produksi kopi olahan saat ini telah memiliki berbagai merk kemasan yang telah di kenal secara nasional dengan kopi pinogu. Dalam memproduksi kopi tentunya menghadapi berbagai kendala khususnya bagi petani kopi. Terutama modal, tenaga kerja dan luas lahan. Luas lahan dapat saja berkurang produksinya karena kemampuan merawat lahan terkendala dengan biaya.

Penelitian ini berpedoman terhadap penelitian sebelumnya. Penelitian ini bisa dikembangkan dengan tersedianya referensi atau panduan dari sebagian penelitian terdahulu yang mempunyai keterlibatan variabel yang sama diantaranya adalah Penelitian oleh Stefen R. A. Taroreh (2015) dengan judul Analisis keuntungan petani cengkeh di Desa Dodap kecamatan Tutuyan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Prospek dan potensi tanaman cengkeh di Indonesia kedepannya akan semakin tinggi karena meningkatnya kebutuhan cengkeh dalam negeri maupun di pasar internasional. Meskipun tahun-tahun terakhir produksi cengkeh naik turun tetapi keberadaan cengkehmasih menjadi komoditas penting di Indonesia. Perkembangan harga cengkeh yang tidakstabil di tingkat petani mengakibatkan petani sulit membuat keputusan dalam memproduksiusahatani cengkeh yang dikelolanya sehingga menyebabkan produksi tidak stabil. Total biaya produksi cengkeh di desa Dodap kecamatan Tutuyan kabupaten BolaangMongondow Timur adalah Rp. 741.067.000,00, dan total penerimaan adalah Rp.2.852.000.000,00. Jadi, total pendapatan adalah Rp. 2.110.933.000,00. Dengan demikian, usahatani cengkeh di Desa Dodap menguntungkan. Hal ini juga didukung oleh hasil analisisrasio R/C sama dengan 3, sehingga usahatani cengkeh layak untuk diusahakan.

Penelitian oleh Asrawati dan Made Antara (2017) dengan judul Analisis Usahatani Cengkeh di Desa Telaga Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan usahatani cengkeh di Desa Talaga Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala. Penelitian dilaksanakan di Desa Talaga Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala pada Bulan Oktober sampai November 2016. Responden sebanyak 60 dengan jumlah populasi petani cengkeh sebanyak 150 orang. Metode analisis yang digunakan adalah analisis pendapatan. Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah produksi Rp. 228Kg/ha/tahun dengan harga Rp. 90.000/kg, Rata-rata total biaya Rp. 6.100.118/ha/tahun atau Rp. 5.258.772/ha/tahun, Rata-rata penerimaan Rp. 35.145.000/ha/tahun atau Rp. 30.297.413/ha/tahun dan Rata-rata pendapatan petani cengkeh adalah Rp. 29.047.881/ha atau Rp. 25.041.276/ha/tahun. Nilai tersebut menunjukkan total penerimaan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan oleh petani cengkeh di Desa Talaga.

Penelitian oleh Masrizal, (2013) dengan judul Faktor-Faktor yang mempengaruhi produksi Pala di Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Barat daya Propinsi Aceh. Berdasarkan

penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi produksi pala adalah, Luas lahan, Tenaga Kerja, Modal, Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka hasil estimasih diproleh konstanta sebesar 18,999. Dengan koefisien regresi variabel luas lahan 241.327 dan koefisien regresi tenaga kerja sebesar 0,0404 dan koefisien regresi modal s ebesar 2,610 sedangkan koefisien determinasi (R Adjusted) sebesar 0,976. Hal ini berarti bahwa produksi pala yang diteliti 97,6 persen dipengaruhi oleh luas lahan, tenaga kerja, modal. Sedangkan sisanya sebesar 2,4 peresen dijelaskan oleh variabel lain. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Idayani, (2012) dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Tempe di Kecamatan Meureuboh Kabupaten Aceh Barat. Dengan koefisien determinasi (R Adjusted) sebesar 0,676. Hal ini berarti bahwa produksi tempe yang diteliti 67,6 persen dipengaruhi oleh luas lahan, tenaga kerja, modal. Sedangkan sisanya sebesar 32,4 persen dijelaskan oleh variabel lain. Penelitian tentang pendapatan usahatani cengkeh ini telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya dengan menggunakan alat analisi regresi linear berganda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian 8 sebelumnya adalah tahun (waktu) penelitian, lokasi penilitian dan teknik analisis efisiensi yang tidak digunakan oleh peneliti sebelumnya. diharapkan penelitian ini dapat menjadi reverensi untuk judul-judul penelitian selanjutnya.

## KAJIAN PUSTAKA

### 1. Teori Produksi

Menurut Pindyck dan Rubinfeld (2009), produksi adalah perubahan dari dua atau lebih input (sumber daya) menjadi satu atau lebih output (produk). Dalam kaitannya dengan pertanian, produksi merupakan esensi dari suatu perekonomian. Untuk berproduksi diperlukan sejumlah input, dimana umumnya input yang diperlukan pada sektor pertanian adalah adanya kapital, tenaga kerja, dan teknologi.

Pengertian produksi menurut Sudarsono (2005), produksi adalah faktor-faktor produksi yang dibutuhkan untuk memproduksi suatu satuan produksi. Diantara dua pengertian yang dipaparkan diatas mengenai pengertian produksi dapat disimpulkan bahwa produksi adalah suatu proses dimana mengubah suatu barang (input) sehingga memiliki nilai tambah dan nilai jual yang lebih tinggi, atau mengubah dari barang setengah jadi menjadi barang jadi. Pengertian produksi dalam ilmu ekonomi adalah kegiatan yang berhubungan dengan usaha untuk menciptakan dan menambah kegunaan atau utilitas suatu barang atau jasa. Dalam teori ekonomi produksi disebutkan bahwa produksi suatu komoditas dapat didorong oleh kekuatan-kekuatan tertentu. Ada empat kekuatan yang berinteraksi dalam menentukan tindakan-tindakan memaksimumkan keuntungan, yaitu mengetahui teknis, permintaan produksi, suplai faktor (input), dan suplai modal (capital).

Hasil akhir dari suatu proses produksi adalah produk atau output. Perbedaan atau variasi produksi dari masing-masing sektor berbeda disebabkan karena perbedaan kualitas. Hal ini dapat dipaham karena kualitas input yang baik akan menghasilkan produksi yang baik pula, begitu pula sebaliknya.

### 2. Fungsi Produksi Cobb-Douglass

Fungsi produksi adalah hubungan fisik antara masukan prouksi (input) dengan produksi (output). Fungsi produksi Cobb-Douglas adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel, dimana variabel satu disebut variabel dependen (Y) dan yang lain disebut variabel independen (X). Penyelesaian hubungan antara X dan Y adalah biasanya dengan cara regresi, dimana variasi dari Y akan dipengaruhi variasi dari X. Dengan demikian kaidah- kaidah pada garis regresi juga berlaku dalam penyelesaian

fungsi Cobb-Douglas (Soekartawi, 2002).

Fungsi Cobb-Douglas diperkenalkan oleh Charles W. Cobb dan Paul H. Douglas pada tahun 1920. Untuk memudahkan pendugaan terhadap persamaan fungsi produksi Cobb-Douglas (Cobb-Douglas production function) maka persamaan tersebut diperluas secara umum dan diubah menjadi bentuk linear dengan cara melogaritmakan persamaan tersebut (Soekartawi, 2002). Pada tahun 1928 melalui artikelnya yang berjudul "A Theory of Production". Artikel ini dimuat pertama kalinya di majalah ilmiah American Economic Review (Suplement), halaman 139-165. Penyelesaian hubungan anatara Y dan X adalah biasanya dengan cara regresi dimana variasi dari Y akan dipengaruhi oleh variasi dari X. Dengan demikian, kaidah-kaidah pada garis regresi juga berlaku dalam penyelesaian fungsi Cobb-Douglas.

### 3. Konsep Pendapatan

Analisa pendapatan merupakan indikator penting yang dapat berfungsi sebagai tolak ukur apakah kegiatan ekonomi dapat terwujud secara semestinya dalam mencapai keberhasilan tjuan dalam kegiatan ekonomi itu sendiri. Pendapatan atau bisa juga disebut keuntungan merupakan selisih antara penerimaan total dengan pendapatan total, dimana biaya itu terdiri dari biaya tetap dengan biaya tidak tetap (Soekartawi, 2002).

Sedangkan Menurut (Suratiyah, 2006), Pendapatan merupakan hasil pengurangan antara pendapatan dan semua biaya yang digunakan dalam satu periode, penghasilan dan juga biaya tani dapat distimulus oleh faktor internal yang terdiri dari usia petani, ilmu bertani, pengalaman bertani, jumlah pekerja dan lain- lain dan faktor eksternal seperti harga pupuk dan tersedianya fasilitas produksi (Rahim dan Diah, 2007) mengungkapkan bahwa penghasilan tani yaitu penerimaan dikurangi biaya. Menurut (Sukirno, 2002) uang total usaha tani (pendapatan bersih) merupakan hasil pengurangan dari penerimaan total dengan biaya total yang dikeluarkan selama poses produksi, dimana semua input milik keluarga juga diperhitungkan sebagai biaya produksi.

Selain itu (Prayitno dan Arsyad, 1997) mengungkapkan bahwa pendapatan petani dari usah taninya dapat dihitung sebagai jumlah penerimaan yang berasal dari nilai penjualan hasil dikurangi dengan jumlah nilai pengeluaran. Pendapatan dalam usaha tani memiliki kaitan yang erat terhadap tingkat produksi yang dicapai, apabila tingkat produksi meningkat maka pendapatan juga pasti akan meningkat. Kegiatan usaha tani betujuan untuk mencapai produksi pada bidang pertanian, yang akhinya akan dinilai dengan uang setelah memperhitungkan biaya yang telah dikeluarkan. Penerimaan usaha tani atau pendapatan akan mendorong petani untuk mengalokasikan berbagai kegunaan atau biaya produksi pada periode berikutnya (Hermanto dan Hardono, 2013).

Pengertian pendapatan dikemukakan oleh (Dyckman, 2002:234) bahwa pendapatan adalah arus masuk atau peningkatan lainnya atas aktiva sebuah entitas atau penyelesaian kewajiban (atau kombinasi dari keduanya) selama satu periode dari pengiriman atau produksi barang, penyediaan jasa, atau aktivitas lain yang merupakan operasi utama atau sentral entitas yang sedang berlangsung. Sofyan Syafri, (2002) sebagai kenaikan gross di dalam asset dan penurunan gross dalam kewajiban yang dinilai berdasarkan prinsip akuntansi yang berasal dari kegiatan mencari laba.

Pendapatan menurut (Niswonger, 2000) memberikan penekanan pada konsep pengaruh terhadap ekuitas pemilik, yaitu Pendapatan *(revenue)* adalah peningkatan ekuitas pemilik yang diakibatkan oleh proses penjualan barang dan jasa kepada pembeli. Sedangkan menurut (Soekartawi, 2002)

pendapatan atau keuntungan adalah selisih antara penerimaan total dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Biaya-biaya yang tersebut meliputi biaya tetap ditambah dengan biaya variabel yang dikeluarkan selama proses produksi.

**METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Cresweel (2010: 24) menyatakan bahwa, "pendekatan kuantitatif adalah pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel orang-orang atau penduduk yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan tentang survey untuk menentukan frekuensi dan prosentase tanggapan mereka".

Menurut Cresweel (2010) dalam pendekatan kuantitatif ini penelitian akan bersifat *pre-determinded*, analisis data statistik serta interpretasi data statistik. Peneliti yang menggunakan pendekatan kuantitatif akan menguji suatu teori dengan cara merinci suatu hipotesis-hipotesis yang spesifik, lalu mengumpulkan data untuk mendukung atau membantah hipotesis-hipotesis tersebut. Pendekatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis kuantitatif berdasarkan informasi statistika. Pendekatan penelitian yang dalam menjawab permasalahan penelitian memerlukan pengukuran yang cermat terhadap variable-variabel dari objek yang diteliti untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan terlepas dari konteks waktu, tempat dan situasi.

Selain itu, penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2012: 11) adalah sebagai berikut: Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Berdasarkan pada judul penelitian maka penulis menentukan populasi. Menurut Sugiyono (2012:115) bahwa: "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

Populasi dalam penelitian ini adalah subjek yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan di Desa Dataran Hijau Kecamatan Pinogu yaitu 7 petani/pengusaha kopi. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Selain itu juga diperhatikan bahwa sampel yang dipilih harus menunjukkan segala karakteristik populasi sehingga tercermin dalam sampel yang dipilih, dengan kata lain sampel harus dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya atau mewakili (representatif).

Menurut Sugiyono (2012:116) teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu probability sampling dan nonprobability sampling. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah nonprobability sampling dengan teknik yang diambil yaitu sampling jenuh (sensus). Menurut Sugiyono (2012:118) Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Maka dari itu, Penulis memilih sampel menggunakan teknik sampling jenuh karena jumlah populasi yang relatif kecil. Sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 31 petani.

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara untuk memperoleh bahan-bahan keterangan atau kenyataan yang benar-benar mengungkapkan data-data yang diperlukan dalam suatu penelitian baik untuk data yang pokok maupun data

penunjang. Adapun metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Observasi, 2) Dokumentasi, dan 3) Kuesioner.

a. Observasi yaitu teknik yang digunakan sebagai pelengkap data dan untuk melihat serta mencermati secara langsung tempat yang akan diteliti.
b. Dokumentasi yaitu mencari data atau variabel mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, prasasti, notulen rapat. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data fisik dan kondisi wilayah di Kecamatan Pinogu Kabupaten Bone Bolango, seperti luas wilayah, batas wilayah, jumlah penduduk, dan mata pencaharian penduduk.
c. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Metode ini digunakan untuk mencari data produksi kopi di Kecamatan Pinogu Kabupaten Bone Bolango.

## HASIL PENELITIAN

Kabupaten Bone Bolango pada umumnya dan Kecamatan pada khususnya telah menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan, khususnya dibidang pelaksanaan pembangunan dan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Hal ini mengakibatkan pertambahan beban tugas dan volume kerja dalam penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan pembinaan masyarakat.

Dengan adanya perkembangan dan kemajuan daerah serta memperhatikan potensi yang ada maka lahirlah aspirasi masyarakat untuk melakukan perubahan wilayah dalam rangka peningkatan penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan pelayanan masyarakat guna menjamin kesejahteraan pada masa yang akan datang.

Lahirnya Undang-undang No. 25 tahun 2000 tentang kewenangan pemerintah dan kewenangan Provinsi sebagai daerah otonom serta undang-undang No. 6 tahun 2003 tentang pembentukan Kabupaten Bone Bolango dan Kabupaten Pohuwato di Provinsi Gorontalo yang pada hakekatnya mengarah pada perbaikan penyelenggara pemerintahan dan kesejahteraan rakyat yang menekankan pada prinsip demokrasi dengan mengedepankan peran serta dan dinamika masyarakat.

Hal ini perlu dipahami oleh kita bersama untuk menjawab aspirasi dan dinamika masyarakat yang menghendaki pemerataan pelayanan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi wilayah yang bersentuhan langsung dengan peningkatan taraf hidup masyarakat.

Dalam upaya menyikapi persoalan tersebut maka upaya pemerintah daerah Kabupaten Bone Bolango untuk melakukan pemekaran kecamatan adalah merupakan solusi terbaik dalam rangka memperpendek rentang kendali pelayanan masyarakat. Hal inilah yang melahirkan aspirasi dan kesadaran masyarakat untuk melakukan pemekaran kecamatan khususnya Kecamatan Bulango Selatan. Berdasarkan uraian tersebut di atas dan dengan memperhatikan aspirasi masyarakat maka sangat diperlukan untuk kecamatan baru.

Selanjutnya seiring dengan jiwa dan semangat yang terkandung dalam undang-undang No. 33 tahun 2004 tentang perimbangan keuangan pemerintah pusat dan daerah serta adanya gagasan dan kemauan masyarakat untuk memekarkan kecamatan yang telah memperoleh dukungan dari pemerintah daerah Kabupaten Bone Bolango.

Kecamatan Pinogu adalah kecamatan yang dibentuk pada tahun 2012 setelah sebelumnya Kecamatan Pinogu hanya sebuah desa. Namun berubah menjadi kecamatan dengan adanya pemekaran wilayah sehingga

berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bone Bolango Nomor 5 Tahun 2012 terbentuklah secara resmi kecamatan ini.

Secara geografis Kecamatan Pinogu memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

a. Sebelah Utara: Berbatasan dengan Kabupaten Bolmong Utara
b. Sebelah Barat: Berbatasan dengan Kecamatan Suwawa Timur
c. Sebelah Selatan: Berbatasan dengan Kecamatan Bone Raya
d. Sebelah Timur: Berbatasan dengan Kabupaten Bolmong Selatan

Kecamatan Pinogu memiliki luas wilayah 405,96 $Km^2$ dan memiliki 5 Desa serta jumlah penduduk 2.096 jiwa yang terdiri dari 1.068 jiwa penduduk laki-laki dan 1.028 jiwa penduduk perempuan.

**A. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kopi Terhadap Kesejahteraan Petani di Kecamatan Pinogu.**

Berdasarkan analisis regressi ganda dengan menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences* atau Paket Statistik untuk Ilmu Sosial) versi 21, maka diperoleh sebagai berikut:

**a. Diskriptif Variabel Penelitian**

Berdasarkan data variabel yang telah diperoleh, penulis menjelaskan statistik deskriptifnya untuk memberikan gambaran awal mengenai variabel yang akan diteliti. Berikut ini adalah analisis deskriptif variabel-variabel penelitian yang diolah dengan SPSS 16 beserta penjelasannya.

Tabel 1. Descriptive Statistics

| | Mean | Std. Deviation | N |
|---|---|---|---|
| Pendapatan | 3.5455 | 1.00284 | 31 |
| Modal | 3.5152 | 1.06423 | 31 |
| TK | 3.7273 | 1.12563 | 31 |
| Luas Lahan | 3.0909 | 1.01130 | 31 |

Sumber: Hasil Olahan SPSS, 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai mean (rata-rata) untuk pendapatan adalah sebesar 3,5455. Artinya, data dari variabel pendapatan (Y) memusat atau pada umumnya terletak pada 3,5455. Standar deviasi sebesar 1,00284 berarti jika terjadi penyimpangan rata rata, penyimpangan tersebut tidak lebih dari 1,00284 atau -1,00284. Nilai mean (rata-rata) untuk tenaga kerja adalah sebesar 3,5152. Artinya, data dari variabel Modal (X1) memusat atau pada umumnya terletak pada 3,5152. Standar deviasi sebesar 1,06423 berarti jika terjadi penyimpangan rata rata, penyimpangan tersebut tidak lebih dari 1,06423 atau -1,06423. Nilai mean (rata-rata) untuk Tenaga Kerja (X2) adalah sebesar 3,7273. Artinya, data dari variabel Luas Areal (X3) memusat atau pada umumnya terletak pada 3,7273. Standar deviasi sebesar 1.12563 berarti jika terjadi penyimpangan rata rata, penyimpangan tersebut tidak lebih dari 1.12563 atau -1.12563. Dan Nilai mean (rata-rata) untuk harga (X3) adalah sebesar 3.0909. Artinya, data dari variabel Luas Lahan (X3) memusat atau pada umumnya terletak pada 3.0909. Standar deviasi sebesar 1.01130 berarti jika terjadi penyimpangan rata rata, penyimpangan tersebut tidak lebih dari 1.01130 atau -1.01130.

**b. Uji Regresi Linear Berganda**

Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | 95% Confidence Interval for B | | Collinearity Statistics | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Lower Bound | Upper Bound | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 3.575 | .793 | | 4.507 | .000 | 1.952 | 5.197 | | |
| | Modal | -.424 | .142 | -.450 | -2.981 | .006 | -.715 | -.133 | .923 | 1.084 |
| | TK | .031 | .135 | .034 | .226 | .823 | -.246 | .307 | .911 | 1.098 |
| | Luas Lahan | .436 | .145 | .439 | 3.011 | .005 | .140 | .732 | .987 | 1.014 |

a. Dependent Variable: Pendapatan

Berdasarkan tabel di atas, persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 3{,}575 - 0{,}424X_1 + 0{,}031X_2 + 0{,}436X_3.$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Konstanta sebesar *3,575* artinya jika tidak ada pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Luas Lahan terhadap Pendapatan, maka nilai Y (Pendapatan) sebesar *3,575*.
b. Variabel Modal ($X_1$) mempunyai nilai -0,424 artinya bahwa setiap terjadi kenaikan modal sebesar 1%, maka Pendapatan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 4,2 %. Dengan asumsi variabel lain tetap.
c. Variabel TK ($X_2$) mempunyai nilai *0,031* artinya bahwa setiap terjadi kenaikan TK sebesar 1%, maka Pendapatan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 3,1%. Dengan asumsi variabel lain tetap.
d. Variabel Luas Lahan ($X_3$) mempunyai nilai *0,436* artinya bahwa setiap terjadi pertambahan Luas Lahan sebesar 1%, maka Pendapatan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 43,6%. Dengan asumsi variabel lain tetap.

**c. Uji Koefisien Determinasi ($R^2$)**

Uji Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengukur sebesar besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika nilai $R^2$ kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen menjadi sangat terbatas. Kelemahan penggunaan $R^2$ adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Oleh karena itu, maka dianjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted* $R^2$ pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik (Ghozali, 2011: 97).

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | .625[a] | .391 | .328 | .82223 | 1.674 |

a. Predictors: (Constant), Harga, TK, Pupuk

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *Adjusted R Square* adalah 0.328, hal ini berarti 32,8 % variasi variabel terikat yaitu Y (Pendapatan) dapat dijelaskan oleh tiga variasi variabel bebas yaitu $X_1$, $X_2$, dan $X_3$. Sedangkan sisanya (100% - 32,8% = 67,2 %) dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

**d. Uji Parsial (Uji t)**

Uji Statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t pada

penelitian ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi t dengan α sebesar 0,05. Pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

a. Bila nilai signifikansi t dari $X_1$, $X_2$, dan $X_3$ lebih besar dari α = 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak
b. Bila nilai signifikansi t dari $X_1$, $X_2$, dan $X_3$ lebih kecil dari α (0,05), maka H0 ditolak dan Ha diterima.

Tabel 1. Hasil Uji Parsial (Uji t)

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | 95% Confidence Interval for B | | Collinearity Statistics | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Lower Bound | Upper Bound | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 3.575 | .793 | | 4.507 | .000 | 1.952 | 5.197 | | |
| | Modal | -.424 | .142 | -.450 | -2.981 | .006 | -.715 | -.133 | .923 | 1.084 |
| | TK | .031 | .135 | .034 | .226 | .823 | -.246 | .307 | .911 | 1.098 |
| | Luas Lahan | .436 | .145 | .439 | 3.011 | .005 | .140 | .732 | .987 | 1.014 |

a. Dependent Variable: Pendapatan

a) Variabel Modal (X1) memiliki nilai t -2,981 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,006. Signifikan t lebih kecil dari α (0,05), maka Ha diterima. Berarti terdapat pengaruh signifikan antara Modal terhadap Pendapatan.
b) Variabel TK (X2) memiliki nilai t 2,226 dengan nilai probabilitas signifikan sebesar 0,823. Signifikan t lebih besar dari α (0,05), maka Ha diterima dan Ho ditolak. Berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara TK terhadap Pendapatan.
c) Variabel Luas Lahan (X3) memiliki nilai t 3,011 dengan nilai probabilitas signifikan sebesar 0,005. Signifikan t lebih kecil dari α (0,05), maka Ha diterima. Berarti terdapat pengaruh signifikan antara Luas Lahan terhadap Pendapatan.

**e. Uji Simultan (Uji F)**

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan (bersama) terhadap variabel dependen.

Tabel 2. Hasil Uji Simultan (Uji F)

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. | Model |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Regression | 12.576 | 3 | 4.192 | 6.201 | .002[a] |
| | Residual | 19.606 | 29 | .676 | | |
| | Total | 32.182 | 32 | | | |

a. Predictors: (Constant), TK, Biaya, Luas
b. Dependent Variable: Pendapatan
Sumber: Olahan data primer, 2022

Dari tabel di atas, terlihat bahwa nilai signifikansi F = 0,002 (lebih kecil dari α =0,05). Artinya Ha diterima. Dengan kata lain, Modal (X1), TK (X2), dan Luas Lahan (X3) secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan Petani Kopi (Y).

**Pembahasan**

1. Pengaruh Modal (X1) terhadap Pendapatan Petani Kopi (Y)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Modal (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan Petani Kopi (Y). Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,006

lebih kecil dari nilai α (0,05). Nilai signifikansi t lebih kecil dari α menunjukkan bahwa Modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Petani Jagung (Y).

2. Pengaruh Tenaga Kerja (X2) terhadap Pendapatan Petani (Y)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tenaga Kerja (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan (Y). Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,823 lebih besar dari nilai α (0,05). Nilai tidak signifikansi t lebih besar dari α menunjukkan bahwa TK tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Petani Kopi (Y).

3. Pengaruh Luas Lahan (X3) terhadap Pendapatan Petani

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa luas lahan (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan (Y). Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikani sebesar 0,005 lebih kecil dari nilai α (0,05). Nilai signifikansi t lebih kecil dari α menunjukkan bahwa Harga Jual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan (Y).

4. Pengaruh modal, tenaga kerja, dan luas lahan terhadap Pendapatan Petani Kopi

Hasil pengujian F pada tabel 10 di atas menunjukkan bahwa modal, Tenaga kerja, dan luas lahan secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan atau kersejahteraan petani kopi di Kecamatan Pinogu Kabupaten Bone Bolango. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi F = 0,002 (lebih kecil dari α =0,05) pada pengujian uji simultan (uji F). Sedangkan berdasarkan pengujian t table 9 di atas yang melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel Y (pendapatan), dapat disimpulkan bahwa faktor modal (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani, faktor tenaga kerja (X2) tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani, alasannya karena nilai signifikansi 0,823 lebih besar dari α 0,05, dan luas lahan (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan atau kesejahteran petani di Kecamatan Pinogu Kabupaten Bone Bolango.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

a. Bahwa Modal, Tenaga Kerja, dan Luas Lahan terhadap Pendapatan Petani Kopi di Kecamatan Pinogu Kabupaten Bone Bolango, berdasarkan hasil analisis parsial, tenyata dari 3 faktor yang mempengaruhi pendapatan. Hanya dua faktor saja yang paling berpengaruh, yaitu faktor Modal dan Luas Lahan, sementara faktor tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan. Hal tersebut karena hasil perhitungan 0,823 nilai signifikansi lebih besar dari α 0,05.
b. Pendapatan Petani Kopi di Kecamatan Pinogu, berdasarkan hasil analisis secara simultan (bersama-sama), tenyata ke 3 faktor (modal, tenaga kerja, dan luas lahan) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jagung. Hal tersebut karena hasil perhitungan F = 0,002 (lebih kecil dari α =0,05) pada pengujian uji simultan (uji F)
c. Secara keseluruhan bahwa pendapatan atau kesejhateraan petani kopi di Kecamatan Pinogu Kabupaten Bone Bolango, di pengaruhi oleh faktor Modal, tenaga kerja, dan luas lahan.

### Saran

a. Produkstivitas hasil komoditi kopi di Kecamatan Pinogu Kabupaten Bone Bolango, sangat berpotensi untuk dikembangkan dan dapat menunjang pendapatan petani, disarankan perlu mengatur tataniaga pemasarannya.

b. Perlu terus dilakukan pendampingan petani terutama dalam peningkatan kualitas produksi.
c. Belum adanya organisasi kopi di Gorontalo yang mampu memberikan edukasi bagi petani kopi khususnya di Kecamatan Pinogu.

**DAFTAR PUSTAKA**


Asrawati dan Made Antara. 2017. Analisis Usahatani Cengkeh di Desa Telaga Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala

Creswell, J. W. 2010. Research design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Yogjakarta: PT Pustaka Pelajar.

Hermanto dan Gatoet S. Hardono. 2013. Dinamika PDB Sektor Pertanian dan Pendapatan Petani.

Dyckman, Thomas R., Roland E. Dukes, Charles J. Davis, 2002. Akuntansi Intermediate, Edisi Kesepuluh, Jilid I, Terjemahan Emil Salim. Jakarta: Erlangga

Idayani. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Tempe di Kecamatan Meureuboh Kabupaten Aceh Barat

Masrizal. 2013. Faktor-Faktor yang mempengaruhi produksi Pala di Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Barat daya Propinsi Aceh

Niswonger, Warren, Reeve dan Fess. 2000. Prinsip – Prinsip Akuntansi. Jakarta: Erlangga.

Peraturan Daerah Kabupaten Bone Bolango Nomor 5 Tahun 2012 Tentang Pembentukan Kecamatan Pinogu

Pindyck, Robert S. dan Daniel L. Rubinfeld. 2009. Ekonomi Mikro Edisi Keenam Jilid 1. Penerbit Indeks. Jakarta.

Rahim, A. dan Diah R. D. H. 2008. Pengantar, Teori, dan Kasus Ekonomika Pertanian. Penebar Swadaya, Jakarta.

Sariani. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Kopi di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa. Repositori Uin Alauddin Makassar 4(2): 1–10

Soekartawi. 2002. Prinsip Ekonomi Pertanian. Raja Grafindo Persada, Jakarta

Stefen R. A. Taroreh. 2015. Analisis Keuntungan Petani Cengkeh di Desa Dodap Kecamatan Tutuyan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur

Sudarsono, A.G. 2005. Analisis Kebijakan Publik, Yogyakarta, Pustaka Pelajar

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R&D. Bandung: Alfabeta

Sukirno, S. 2002. “Pengantar Teori Ekonomi Mikro”. Jakarta Raja Grafindo Persada.

Suratiyah. 2006. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.

Syafri, Harahap, Sofyan. 2002. “Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan”, Jakarta: PT Raja Grfindo Persada.

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2000 Tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Provinsi Sebagai Daerah Otonom

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2003 Tentang Pembentukan Kabupaten Bone Bolango dan Kabupaten Pohuwato di Provinsi Gorontalo

Undang-Undang Nomor 33 tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Pemerintah Pusat dan Daerah